

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. Karakter spasial

Karakter spasial tapak pada bangunan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Malang yang berada pada tapak sudut menjadikan bangunan terlihat menonjol yang merupakan salah satu ciri bangunan arsitektur kolonial Belanda. Karakter spasial bangunan yang tersusun dari fungsi ruang sebagai arsip, hubungan ruang, organisasi ruang dan sirkulasi ruang yang berbentuk linier, orientasi ruang pada masing-masing ruang bangunan mengarah kepada ruang dengan fungsi bersama sedangkan fungsi pada setiap ruang dibedakan menjadi fungsi utama dan pendukung yang dibuat secara terpisah yang juga merupakan ciri bangunan perkantoran Belanda.

2. Karakter visual

Karakter visual tapak pada bangunan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Malang dengan fasade antar bangunan dalam satu tapak dan sebelah tapak dipengaruhi oleh bentuk atap bangunan yang lebih menonjol dibandingkan bangunan sekitar dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku pada kawasan Alun-alun dan mempunyai komposisi visual yang sesuai dengan petunjuk visual deretan bangunan. Karakter visual bangunan dipengaruhi oleh hirarki ruang dengan pintu serta jendela yang tetap mempertahankan karakteristik bangunan. Jendela dengan bentuk serta ukuran yang lebih tinggi memungkinkan terjadinya ventilasi silang. Hal ini merupakan adaptasi desain yang diterapkan untuk bangunan di iklim tropis. Kusen pintu dan jendela menampilkan unsur kayu dan memiliki kaca-kaca mati pada pintu untuk pencahayaan alami ruangan. Setiap elemen bangunan menjadikan elemen yang mendominasi dengan ukuran yang besar. Yang menjadi ciri khas bangunan ini adalah atap perisai dengan bentuk segitiga menjulang tinggi dan keberadaan tapak bangunan. Denah dan fasade bangunan dibentuk dari geometri sederhana dan simetris. Kesimetrisan

bangunan dengan atap yang mendominasi dan bangunan memberikan kesan kokoh, kuat namun juga melindungi.

3. Arahan pelestarian bangunan, terbagi dalam empat teknis strategi pelestarian, yaitu rekonstruksi, rehabilitasi, konservasi, preservasi. Pada bangunan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Malang terdiri dari arah strategi pelestarian sebagai berikut:
 - a. Arahan pelestarian konservasi dan preservasi diarahkan pada potensi tinggi yaitu gaya bangunan, orientasi ruang, orientasi bangunan, denah, pintu dan jendela mayoritas pintu utama yang memiliki bentuk dan ukuran yang hampir punah serta tidak ditemukan pada kawasan, atap, dinding eksterior, dinding interior, kolom, volume bangunan, keseluruhan warna bangunan dan komposisi.
 - b. Arahan pelestarian rehabilitasi diarahkan pada potensi sedang yaitu fungsi ruang, pintu yang masih terdapat pada bangunan lain dan tetap mempertahankan karakter bangunan, jendela yang masih dapat dijumpai pada bangunan lain dan tetap mempertahankan karakter asli bangunan baik bentuk serta ukuran yang masih dapat ditemukan pada beberapa bangunan lain pada kawasan, lantai dan plafon
 - c. Arahan pelestarian rekonstruksi diarahkan pada potensi rendah yaitu hubungan ruang, organisasi ruang, pintu dan jendela mayoritas pintu tersier yang banyak ditemukan pada bangunan lain.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis pada bangunan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Malang dengan variabel amatan lebih mendominasi pada skala tapak.
2. Dalam penelitian berikutnya dapat menganalisis karakter struktural karena dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis mengenai karakter struktural.
3. Diharapkan hasil pelestarian ini berkelanjutan untuk kegiatan perencanaan, perkembangan dan pelaksanaan agar karakter dan keunikan bangunan bersejarah tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinha R., Antariksa, Noviani S. 2014. *Pelestarian Bangunan Kompleks Asrama Inggris Kota Banyuwangi*. Architecture e-Journal. 7(2):115-128. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> diakses pada 9 September 2014
- Adisty, N.L., Antariksa, Noviani S. 2011. *Pelestarian Gedung Merah Putih Balai Pemuda Kota Surabaya*. Architecture e-Journal. 4(2):71-84. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> diakses pada 3 September 2014
- Amiuz, Chairil B. 1996. Pergeseran Spasial dan Stilistika Arsitektur Vernakular Madura Barat di Arosbaya. Malang: Jurnal RUAS.
- Antariksa. 2012. *Makna Kultural Bangunan dan Strategi Pelestarian*. [http://www.academia.edu/7761399/Makna Kultural Bangunan dan Strategi Pelestarian](http://www.academia.edu/7761399/Makna_Kultural_Bangunan_dan_Strategi_Pelestarian) diakses pada 21 November 2014
- Antariksa, 2012. *Beberapa Teori dalam Pelestarian Bangunan*. <http://antariksaarticle.blogspot.com> diakses pada 23 November 2014
- Attoe, W. 1989. *Perlindungan Benda Bersejarah*. Dalam Catanese, Anthony J. dan Snyder, James C. (Editor). Perencanaan Kota:413-438. Jakarta: Erlangga.
- Budiharjo, Eko. 1991. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta. Gajah Mada. University Press. <http://perencanaankota.blogspot.com/2013/09/pelestarian-bangunan-dan-lingkungan.html> diakses pada 27 Maret 2015
- Ching, DK. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata Letak* Edisi Ketiga. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Fajarwati, Nur Annisa. 2011. *Pelestarian Bangunan Utama Eks Rumah Dinas Residen Kediri*. Architecture e-Journal, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Volume 4(2):85-105
- Firdaus, A.E., Antariksa, Noviani S.2012. *Pelestarian Bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo*. Arsitektur e-journal.6(2):97-114. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> diakses pada tanggal 19 September 2014
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York. https://urbandesain.com/2009/09/03/elemen_tata_kota/ diakses pada 2 Juli 2015
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perencanaan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastijanti, R. 2008. *Analisis Penilaian Bangunan Cagar Budaya*. <https://saujana17.wordpress.com/2010/04/23/analisis-penilaian-bangunan-cagar-budaya/> diakses pada 26 Maret 2014

- Handinoto dan Paulus H.S. 1996. *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda Di Malang*. Yogyakarta: Andi
- Handinoto. 1994. "Indische Empire Style" Gaya Arsitektur "Tempo Doeloe" Yang Sekarang Sudah Mulai Punah. *Dimensi Teknik Arsitektur*. XX: 1-14
- Handinoto dan Hartono, Samuel. "The Amsterdam School" dan Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara 1915-1940. e-Jurnal Ilmiah Petra Surabaya. http://en.wikipedia.org/wiki/Amsterdam_School diakses pada 2 Juli 2015
- Hedman, Richard and Andrew Jaszewski. 1984. *Fundamentals of Urban Design*. Planner Press. Chicago: American Planning Association
- Highfield, D. 1987. *Rehabilitation and Re-use of Old Building*. London: E. & F.N. Spon.
- James, Marston Fitch. 1982. *Historic Preservation: Curatorial Management of the Built World*
- Juwono, S.,2008. *Menuju Pelestarian Gedung Filateli Jakarta. Eks Kantor Pos Lama Pasar Baru Jakarta (1913 – 2008)*, Post Heritage&Fakultas Teknik Sipil&Perencanaan Universitas Bung Karno Jakarta.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Mangunwijaya, Y. B. 1998. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia
- Mills, E. 1876. *Planning: Building for Education, Culture, and Science* .London: Newnes-Butterworth.
- Mills,E. 1994. *Building Maintenance and Preservation: a Guide for Design and Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Muchamad, Bani. 2004. *Model Pelestarian Arsitektur Berbasis Teknologi Informasi*. Architecture Journal, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra, Volume 13 Nomor 32. <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals> diakses pada 3 November 2014
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmala. 2003. *Panduan Pelestarian Bangunan Bersejarah di Kawasan Pecinan-Pasar Baru Bandung*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Bandung: ITB
- Panjaitan, T.W.S. 2004. *Peranan Konservasi Arsitektur Bangunan dan Lingkungan dalam Melestarikan Identitas Kota*. Selasar Jurnal Arsitektur.
- Pipiet, S., dkk. 2014. *Pelestarian Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun*. Architecture Journal, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Volume 7 Nomor 1

- Republik Indonesia. 2002. Kepariwisata dan Peraturan Daerah No 4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang Tahun 2010-2030. Pasal 44 Ayat 3. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2002. Peraturan Daerah Kota Malang No 1 tahun 2014 tentang Bangunan Gedung. Pasal 124 ayat 4. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2002 No. 134. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-undang No 13 tahun 2002 tentang Peraturan Daerah. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2002 No. 134. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ronald, Arya. 2005. Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sabatini, O. Antariksa, Noviani S. 2013. *Pelestarian Bangunan RS. HVA Toeloengredjo Pare – Kediri*. Arsitektur e-journal. 6(2) :130-148. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> diakses pada tanggal 19 September 2014
- Sanoff, Henry. 1991. *Visual Research Methods in Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Soekiman, Djoko. 2000. *Kebudayaan Indis an Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII- Medio Abad XX)*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sukarno, P.G Antariksa, Noviani S. *Pelestarian Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun*. 2014. Architecture e-Journal, 7(1): 39-51. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> diakses pada 19 September 2014
- Sumalyo, Yulianto. 1995. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Suryono, Alwin. 2012. *Pelestarian Arsitektur Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jurnal Unpar. III.
- Ulfa, Siti M. 2011. *Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Kuno Desa Bakung Kecamatan Udanawu Blitar*. Malang: Arsitektur e-journal Vol.4 No.1.
- Utomo, T.P., 2005. *Bangunan Bersejarah Sebuah Pemahaman melalui Proses Komunikasi*. Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta, 2(1):71-79